

Pengaruh Keaktifan Organisasi dan Motivasi Belajar terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa

*(The Effect of Being Active in Organization And Learning Motivation
To Students' Academic Achievement)*

Joan Paska Rosa Maheswari*, Eugenius Tintus Reinaldi

Universitas Katolik Soegijapranata, Semarang, Indonesia

*) *paskarosa@gmail.com*

Abstrak

Dewasa ini, seseorang dituntut untuk memiliki bekal yang memadai, seperti prestasi belajar dan motivasi belajar yang tinggi dan pengalaman aktif berorganisasi untuk mampu bersaing dengan SDM (sumber daya manusia) lain. Namun, pada pengurus organisasi kemahasiswaan Fakultas E Universitas Katolik Soegijapranata Semarang diketahui terdapat indikasi permasalahan terkait hal-hal tersebut sehingga peneliti ingin mengetahui pengaruh dari ketiga variabel tersebut. Pengambilan sampel menggunakan teknik *Quota Sampling*. Sampel dalam penelitian ini adalah 30% dari populasi atau 60 orang perwakilan anggota yang memenuhi kriteria tertentu di tiap organisasi kemahasiswaan di Fakultas E. Peneliti menggunakan alat ukur yang dibuat secara mandiri yang terdiri dari 38 pernyataan. Pengumpulan data penelitian dilakukan dengan menyebarkan kuesioner kepada responden. Teknik pengolahan data menggunakan analisis regresi linier berganda. Hasil dari penelitian ini adalah (1) Keaktifan organisasi dan motivasi belajar memiliki pengaruh terhadap prestasi belajar; (2) Keaktifan organisasi tidak memiliki pengaruh terhadap prestasi belajar; dan (3) Motivasi belajar memiliki pengaruh terhadap prestasi belajar. Berdasarkan hasil analisis data, didapatkan beberapa temuan baru dan unik dalam penelitian ini yang berbeda dari temuan-temuan sebelumnya.

Kata kunci: keaktifan organisasi, motivasi belajar, prestasi belajar, regresi berganda

Abstract

Nowadays, a person is required to have adequate provisions, such as high academic achievement and learning motivation as well as the experience of being active in organization to be able to compete with other human resources (HR). However, in the student's organization administrators of the Faculty of Economics and Business, Soegijapranata Catholic University, Semarang, it was known that there were indications of problems related to these matters, so the researcher wanted to know the influence of these three variables. Quota Sampling technique used to determine samples. The sample in the research was 30% of the population or 60 representative who met certain criteria in each student organizations at the Faculty of Economics and Business. Researchers used an independently created measuring instrument consisting of 38 statements. Research data was collected by distributing questionnaires to respondents. The data processing technique uses multiple linear regression analysis. The results of this research are (1) Being active in organization and learning motivation have an influence on students' academic achievement; (2) Being active in organization has no influence on students' academic achievement; and (3) Learning motivation has an influence on students' academic achievement. Based on the results of data analysis, new and unique findings were obtained in this research which were different from previous findings.

Keywords: *being active in organization, learning motivation, multiple regression, student's academic achievement*

PENDAHULUAN

Fenomena kehidupan berorganisasi erat kaitannya dengan dinamika proses pembelajaran mahasiswa di Perguruan Tinggi. Fenomena tersebut dapat berpengaruh terhadap peningkatan ataupun penurunan motivasi belajar pada dinamika proses belajar seseorang, terutama prestasi belajar. Mahasiswa seringkali hanya mementingkan aktif dalam organisasi tanpa melihat pengaruhnya terhadap motivasi belajar dan prestasi belajarnya yang akhirnya membuat mereka kehilangan kendali terhadap dinamika proses belajarnya. Mengenai peristiwa ini, terdapat penelitian terdahulu oleh Santoso (2019) yang telah meneliti terkait hal-hal tersebut kepada pengurus UKM (Unit Kegiatan Mahasiswa) di sebuah Perguruan Tinggi Negeri di Yogyakarta.

Pada dinamika proses belajar seseorang, prestasi belajar adalah hal penting yang dapat dijadikan tolok ukur keberhasilan proses belajarnya tanpa memandang apakah seseorang tersebut merupakan pengurus ataupun anggota pada suatu organisasi kemahasiswaan. Pada penelitian terdahulu, penelitian hanya dilakukan dalam skala yang sempit, yaitu kepada pengurus UKM saja, sedangkan pada penelitian ini, peneliti ingin untuk meneliti tidak hanya kepada pengurus tetapi juga kepada para anggota di organisasi kemahasiswaan untuk melihat dinamika ketiga variabel tersebut secara lebih luas di dalam keanggotaan UKM sekaligus memberikan keterbaruan informasi tentang hal-hal yang berkaitan.

Keberhasilan proses belajar mahasiswa dapat diukur melalui aspek kecakapan umum, kecakapan khusus, kognitif, dan afektif yang dinyatakan dalam *output* berupa nilai IPK (Kementerian Pendidikan, 2016). Hal tersebut didukung dengan pernyataan dari Wulandari (2011) yang menuturkan bahwa prestasi belajar mahasiswa merupakan suatu kemampuan yang diperoleh dari suatu mata kuliah setelah mengalami proses belajar selama periode tertentu dan indikator utama dari keberhasilan ini ditunjukkan melalui Indeks Prestasi Kumulatif (IPK). Sejalan dengan hal

tersebut, Saleh (2014) menuturkan bahwa semakin tinggi tingkat penguasaan akademik mahasiswa, semakin tinggi pula prestasi belajar yang diperoleh.

Menurut Ekayani (2017) prestasi belajar diartikan sebagai luaran dari proses belajar yang digambarkan sebagai keberhasilan siswa dalam jangka waktu tertentu yang diungkapkan melalui simbol ataupun kalimat. Prestasi belajar menurut Azwar (2000) merupakan sebuah pencapaian yang diperoleh oleh siswa sebagai dalam proses pembelajaran. Sejalan dengan hal tersebut, Thaib (2013) menuturkan bahwa prestasi belajar dimaknai sebagai tingkat kemampuan seorang murid dalam memahami pelajaran yang diajarkan oleh guru saat kegiatan belajar mengajar. Dari ketiga pengertian tersebut didapatkan bahwa prestasi belajar diartikan sebagai hasil dari keberhasilan seorang peserta didik untuk memahami materi dalam proses belajar yang dinyatakan dalam bentuk IPK (0.00-4.00).

Prestasi belajar yang diperoleh mahasiswa tersebut tidak hanya digunakan untuk mengukur keberhasilan proses belajar saja, melainkan untuk menjadi bekal mereka di masa depan. Apabila seseorang memiliki prestasi belajar yang tinggi, maka akan diiringi dengan peningkatan kesiapan kerjanya pula (Ratnawati, 2016). Temuan tersebut membuktikan bahwa prestasi belajar yang tinggi dapat memberikan kemudahan bagi seseorang untuk mendapatkan pekerjaan yang layak karena ia memiliki tingkat kesiapan kerja yang tinggi. Ratnawati (2016) juga menuturkan bahwa dengan memiliki prestasi hasil belajar yang tergolong baik dapat menjadi daya saing bagi seseorang untuk mendapatkan pekerjaan. Jika seseorang tidak memiliki prestasi belajar yang baik, dikhawatirkan akan berpengaruh terhadap peluang di masa depannya, seperti tidak bisa mendapatkan pekerjaan yang layak atau tidak dapat melanjutkan pendidikan ke strata yang lebih tinggi.

Prestasi belajar yang merupakan bagian tak terpisahkan dari proses belajar, memainkan peran penting dalam menjaga keberlangsungan hidup suatu bangsa di tengah persaingan yang semakin sengit dengan bangsa lain yang telah memajukan

diri lebih dahulu melalui belajar (Syah, 2000). Tidak hanya antar bangsa, di dalam suatu bangsa pun faktanya juga terjadi persaingan, salah satunya untuk mendapatkan pekerjaan. Pada tahun 2021, di Jawa Tengah sendiri terdapat 256.706 pencari kerja yang terdaftar berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik (2021). Oleh karena itu, selain memiliki prestasi belajar yang baik, seseorang dituntut juga untuk memiliki *soft skill* yang mumpuni yang diperlukan untuk menjadi pribadi yang berkompeten dan terampil sehingga mampu bersaing dengan SDM (sumber daya manusia) lain untuk mendapatkan pekerjaan.

Soft skill sendiri menurut Widoyoko (2019) merupakan aspek dasar yang diperlukan bagi seseorang untuk mencapai kesuksesan dalam kehidupan pribadi dan bermasyarakat. Kemampuan tersebut dapat dilatih mahasiswa dengan aktif mengikuti organisasi kemahasiswaan. Hal tersebut sejalan dengan penelitian yang diungkapkan Irmayanti dkk (2020) bahwa ditemukan dampak atau pengaruh yang kuat antara keaktifan organisasi terhadap *soft skills* pada mahasiswa.

Suryobroto (2013) mengemukakan bahwa keaktifan organisasi merupakan keterlibatan seseorang secara fisik, mental, dan emosional dalam memberikan gagasan guna mendukung berbagai kegiatan organisasi untuk mencapai tujuan bersama dan bertanggung jawab penuh terhadap keikutsertaannya. Saepuloh (2017) mengungkapkan bahwa definisi keaktifan mahasiswa dalam organisasi menekankan pada dua aspek, yaitu adanya sekelompok orang yang bekerja sama secara selaras guna mencapai tujuan dan adanya struktur dalam organisasi. Sedangkan menurut Nurhab (2022), keaktifan mahasiswa dalam organisasi dapat diartikan sebagai partisipasi mereka dalam sebuah forum peningkatan kapasitas diri yang memiliki tujuan untuk menggali potensi diri sehingga mereka dapat menerapkan pengalaman yang diperoleh dalam kegiatan berorganisasi dalam kehidupan bermasyarakat. Jadi, kesimpulan dari ketiga pengertian di atas adalah keaktifan organisasi didefinisikan sebagai

keterlibatan mahasiswa dalam sebuah organisasi guna mencapai tujuan organisasi dan bertujuan untuk mengembangkan pengetahuan, bakat, dan kreativitas sehingga dapat berguna untuk kehidupan bermasyarakat.

Suryobroto (2013) berpendapat bahwa terdapat lima hal yang bisa dijadikan dasar pengukuran keaktifan organisasi, yaitu : (1) frekuensi kedatangan pada pertemuan; (2) peran atau posisi yang diemban; (3) kontribusi dalam memberikan gagasan untuk kemajuan organisasi; (4) kebersediaan untuk berkorban; dan (5) dorongan atau semangat anggota. Pada poin kebersediaan untuk berkorban, dapat dilihat dari bagaimana mahasiswa sebagai anggota organisasi bersedia untuk membagi waktu antara kesibukannya dalam organisasi dan kewajibannya untuk belajar. Selain itu, wawasan yang didapat dari perkuliahan tentunya dapat digunakan dalam kehidupan berorganisasi, begitu pula sebaliknya sehingga kedua hal tersebut tentunya dapat berjalan berdampingan guna menunjang prestasi belajar mahasiswa. Pernyataan tersebut dibuktikan oleh Alexandro dkk. (2022) di dalam penelitiannya yang menunjukkan bahwa ditemukannya dampak kuat antara keaktifan organisasi terhadap prestasi belajar mahasiswa.

Dalam rangka mengejar prestasi belajar yang baik, seseorang memerlukan adanya motivasi. Pernyataan tersebut sejalan dengan yang penuturan Djamarah (2015) bahwa beberapa aspek dapat mempengaruhi prestasi belajar, seperti : (1) aspek lingkungan, yang mencakup kondisi alam dan konteks sosial budaya; (2) aspek instrumental, meliputi struktur kurikulum, program pembelajaran, fasilitas, dan peran guru; (3) aspek fisik, seperti kesehatan tubuh dan fungsi kelima indra; dan (4) aspek psikologis, yang meliputi kemampuan berpikir, bakat, motivasi, minat, dan kecerdasan. Dari beberapa faktor tersebut, dapat terlihat bahwa prestasi belajar dipengaruhi oleh motivasi seseorang untuk belajar.

Djamarah (2015) mengungkapkan bahwa motivasi adalah faktor pendorong yang

mengarahkan energi dalam diri untuk melaksanakan aksi nyata guna mencapai tujuan tertentu. Motivasi menurut Vincent & Kumar (2019) merupakan orientasi individu dalam bertindak dan merupakan serangkaian kekuatan yang mempengaruhi motif atau alasan di balik keinginan seseorang untuk melakukan suatu perilaku secara berulang. Selain itu, King (2017) mendefinisikan bahwa motivasi adalah daya dorong yang mampu mendorong individu untuk berpikir, bergerak, dan merasakan sesuatu. Sedangkan, motivasi belajar pada dasarnya merupakan dorongan dari dalam maupun luar diri yang mendorong peserta didik yang sedang belajar untuk mengubah perilaku mereka (Uno, 2021). Dari banyak pernyataan tersebut, dapat dirangkum bahwa motivasi belajar merupakan daya dorong seseorang yang tengah melaksanakan proses belajar untuk menghasilkan perubahan dalam perilaku mereka.

Menurut Uno (2021), terdapat enam hal yang dapat menjadi penanda atau indikator motivasi belajar, seperti : (1) memiliki ambisi untuk berhasil; (2) memiliki urgensi untuk belajar; (3) memiliki impian terkait masa depan; (4) terdapat penghargaan yang diperoleh dari proses belajar; (5) terdapat kegiatan belajar yang menarik; dan (6) terdapat lingkungan pembelajaran yang mendukung kegiatan belajar siswa. Dalam poin terdapat impian masa depan, seseorang dapat terpacu untuk belajar dengan baik guna mencapai impiannya sehingga ia akan berusaha secara maksimal untuk memiliki prestasi belajar di perguruan tinggi yang maksimal. Pernyataan tersebut dibuktikan melalui penelitian Wijaya (2018) yang menyebutkan bahwa motivasi secara nyata memberikan dampak positif terhadap pencapaian prestasi belajar mahasiswa.

Ketika seseorang aktif mengikuti suatu organisasi kemahasiswaan, maka ia akan mendapatkan wawasan dan pengetahuan yang dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan prestasi belajarnya di kelas. Sebagai contoh, pengetahuan untuk dapat berpikir kritis yang didapatkan ketika

aktif mengikuti suatu organisasi dapat digunakan untuk meningkatkan prestasi belajar mahasiswa ketika di kelas. Harapannya prestasi belajar mahasiswa dapat mengalami peningkatan seiring dengan aktifnya mereka untuk berlatih berpikir kritis dalam memandang suatu fenomena atau permasalahan dalam organisasi.

Saat seseorang memiliki motivasi belajar yang tinggi, ia cenderung untuk berani mengambil resiko dari berbagai peluang yang ada untuk memiliki prestasi belajar yang tinggi. Apabila seseorang gugup untuk berbicara di depan umum namun ingin memiliki nilai yang baik saat presentasi di depan kelas, ia cenderung akan berusaha semaksimal mungkin untuk belajar berbicara di depan umum supaya ia dapat secara lancar berbicara di depan umum dan mendapat nilai yang baik saat presentasi untuk meningkatkan prestasi belajarnya. Pernyataan tersebut sejalan dengan penelitian Pratiwi (2017) yang menyebutkan bahwa keaktifan mahasiswa dalam organisasi secara nyata memberikan dampak positif terhadap pencapaian prestasi belajar mahasiswa.

Berdasarkan wawancara terdahulu, peneliti mendapatkan hasil bahwa pengurus organisasi kemahasiswaan periode 2022/2023 yang diwawancarai terindikasi permasalahan yang berhubungan dengan kehidupan berorganisasi, motivasi belajar, dan prestasi belajar mahasiswa. Peneliti telah melakukan wawancara kepada 5 perwakilan pengurus periode 2022/2023 dari 5 organisasi kemahasiswaan yang berbeda. Dari hasil wawancara tersebut ditemukan bahwa seluruh orang yang diwawancarai menyebutkan jika permasalahan terkait kehidupan organisasi, motivasi belajar, dan prestasi belajar mahasiswa muncul di masing-masing organisasi.

Hal tersebut diperkuat dengan data pra-survei sebuah penelitian yang menyatakan bahwa pada jajaran pengurus UKM Universitas Negeri Yogyakarta periode 2019/2020 terindikasi masalah terkait dengan prestasi belajar (Santoso, 2019). Dalam penelitian tersebut, terdapat UKM (Unit Kegiatan Mahasiswa) yang memiliki rerata nilai

IPK lebih dari 3,5 dan ditemukan UKM yang mempunyai rerata nilai IPK kurang dari 3,5. Kedua data tersebut saling menguatkan secara kualitatif dan kuantitatif bahwa terdapat indikasi permasalahan yang berhubungan dengan keaktifan organisasi, motivasi belajar, dan prestasi belajar pada mahasiswa.

Selaras dengan penuturan di atas, permasalahan tersebut perlu diteliti untuk membuktikan apakah terdapat pengaruh antara keaktifan organisasi dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar mahasiswa. Oleh karena itu, peneliti memutuskan untuk menggunakan ketiga variabel tersebut untuk dijadikan bahan penelitian. Adapun beberapa hipotesis yang hendak diujikan, yaitu : (1) H1: Keaktifan organisasi dan motivasi belajar memiliki pengaruh terhadap prestasi belajar; (2) H2 : Keaktifan organisasi memiliki pengaruh terhadap prestasi belajar; dan (3) H3: Motivasi belajar memiliki pengaruh terhadap prestasi belajar.

METODE

Penelitian ini hendak meneliti pengaruh keaktifan organisasi dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar pada mahasiswa yang aktif berorganisasi di Fakultas E Universitas Katolik Soegijapranata Semarang. Populasi dari penelitian ini merupakan seluruh anggota organisasi kemahasiswaan di FEB Universitas Katolik Soegijapranata Semarang tahun 2023. Sampel dipilih menggunakan *quota sampling*. (Azwar, 2017) menuturkan bahwa *Quota sampling* dilakukan dengan tujuan untuk mengambil sampel dalam jumlah tertentu yang dianggap mampu mencerminkan karakteristik populasi secara proporsional.

Sampel penelitian yang diambil sebanyak 60 orang dengan persentase kuota 30% dari total keseluruhan anggota tiap organisasi kemahasiswaan meskipun banyak terdapat ahli riset yang menyarankan supaya peneliti melakukan aturan kasar pengambilan sampel sebesar 10% dari keseluruhan populasi guna mempertimbangkan efisiensi sumber daya (Azwar, 2017). Peneliti

memutuskan untuk mengambil 30% atau 60 orang dari populasi karena merasa 10% atau 20 orang dari populasi jumlahnya terlalu sedikit untuk menggambarkan populasi dan besar kemungkinannya mengalami *sampling error*. Kriteria subjek yang dipakai merupakan mahasiswa yang berstatus mahasiswa aktif dan berstatus anggota aktif pada suatu organisasi kemahasiswaan.

Sebelum dilakukannya pengambilan data, uji coba alat ukur dilakukan terlebih dahulu oleh peneliti menggunakan kuesioner berbasis kertas. Alat ukur diuji cobakan kepada 30 mahasiswa aktif yang masih menjadi anggota aktif dari suatu organisasi kemahasiswaan di Fakultas P Universitas Katolik Soegijapranata Semarang. Selanjutnya peneliti melakukan analisis validitas dan reliabilitas setelah dilakukan uji coba dan mengeliminasi item-item yang gugur.

Uji validitas alat ukur dapat dilakukan dengan mengorelasikan skor butir pertanyaan dengan *corrected item-total correlation* (Ghozali, 2016). Pengujian validitas menggunakan limit kriteria signifikansi $p > 0,25$ untuk mencapai jumlah item yang diinginkan, seperti yang dikemukakan oleh Azwar (2004) dimana agar dapat mencapai target jumlah pernyataan, peneliti bisa memutuskan untuk merendahkan sedikit limit kriteria dari 0,30 menjadi 0,25. Selain itu, peneliti menggunakan uji *Alpha Cronbach* untuk melakukan uji reliabilitas menggunakan standar yang dikemukakan oleh Azwar (2017) dimana instrumen riset yang menghasilkan nilai reliabilitas kurang dari 0,80 tidak layak untuk digunakan dalam penelitian psikologi.

Pengukuran prestasi belajar mahasiswa dilakukan dengan menggunakan 1 pertanyaan berkaitan dengan IPK responden. Pada skala keaktifan organisasi, alat ukur yang dibuat sendiri oleh peneliti didasarkan pada teori Suryobroto (2013) yang mencakup 20 pernyataan, yaitu 12 pernyataan *favorable* dan 8 pernyataan *unfavorable*. Namun, setelah dilakukan uji validitas terdapat beberapa item yang gugur dan menghasilkan 17 pernyataan, yaitu 12 pernyataan

favorable dan 5 pernyataan *unfavorable* yang valid. Selain itu, alat ukur ini juga dikatakan reliabel karena memiliki nilai $0,907 > 0,8$.

Pada skala motivasi belajar, alat ukur yang dibuat sendiri oleh peneliti didasarkan pada teori Uno (2021) yang mencakup 24 pernyataan, yaitu 12 pernyataan *favorable* dan 12 pernyataan *unfavorable*. Namun, setelah dilakukan uji validitas terdapat beberapa item yang gugur dan menghasilkan 20 pernyataan, yaitu 11 pernyataan *favorable* dan 9 pernyataan *unfavorable*. Setelah dilakukan uji reliabilitas, alat ukur ini dapat dikatakan reliabel karena memiliki nilai reliabilitas sebesar $0,879 > 0,8$.

Metode analisis regresi linier berganda dipilih untuk digunakan dalam penelitian ini. Analisis regresi linier berganda dapat diartikan sebagai metode analisis statistik yang berguna untuk melakukan pengujian yang berhubungan dengan pengaruh dari beberapa variabel independen dalam suatu penelitian terhadap satu variabel dependen (Quadratullah, 2013). Data pada penelitian ini dikumpulkan dengan memberikan kuesioner secara luring (berbasis kertas) dan daring (menggunakan *Google Form*) yang berisi pernyataan kepada responden.

Peneliti memutuskan untuk menggunakan dua media yang berbeda untuk uji coba dan pengambilan data karena ketika peneliti melakukan uji coba, para mahasiswa masih dalam masa perkuliahan aktif. Sedangkan saat pengambilan data, para mahasiswa sudah memasuki masa libur

panjang natal, tahun baru, dan pergantian semester sehingga sudah banyak dari mereka yang pulang ke kampung halamannya masing-masing. Dengan menggunakan *Google Form* tentunya peneliti dapat tetap melakukan pengambilan data di berbagai tempat karena tidak perlu memikirkan terkait jarak dan dapat menghemat waktu meskipun tidak dalam masa perkuliahan aktif.

HASIL

Sebelum dilakukannya pengambilan data, peneliti telah mengurus perihal perizinan penelitian dari Biro Skripsi Fakultas P terlebih dahulu serta telah mendapatkan izin dari pihak Fakultas E Universitas Katolik Soegijapranata Semarang. Bukti persetujuan untuk mengikuti penelitian ini juga telah didapatkan oleh peneliti melalui *informed consent* dari para responden, baik untuk uji coba alat ukur penelitian maupun pada saat pengambilan data.

Setelah mendapatkan hasil data validitas dan reliabilitas pasca uji coba, peneliti memasukkan pernyataan yang telah dinyatakan valid dan reliabel ke dalam *Google Form* melalui *link* bit.ly/Penelitian_Joan_Paska_Rosa_Maheswari untuk pengambilan data penelitian pada tanggal 11 Desember 2023 - 15 Januari 2024 dan menyebarkan *link Google Form* kepada para subjek penelitian sesuai dengan jumlah kuota sampel yang telah ditentukan. Berikut tabel persebaran jumlah sampel penelitian.

Tabel 1. Persebaran Jumlah Sampel Penelitian

Nama Organisasi	Total Populasi	Kuota Sampel
Senat Fakultas	18 orang	5 orang
BEM Fakultas	30 orang	9 orang
HMPSA	20 orang	6 orang
HMPSM	27 orang	8 orang
Dian Fenata	21 orang	6 orang
Pelayanan Pastoral Mahasiswa	12 orang	4 orang
Mahepala	6 orang	2 orang
Kelompok Studi Investasi	24 orang	7 orang
Wadah Seni Mahasiswa	14 orang	4 orang
Olahraga	29 orang	9 orang
Total	201 orang	60 orang

Pada tabel di atas, telah disajikan persebaran jumlah sampel penelitian pada 10 organisasi kemahasiswaan yang ada di FEB Universitas Katolik Soegijapranata Semarang tahun 2023. Dari keseluruhan sampel penelitian, persebaran durasi pengalaman organisasi para responden didominasi oleh responden yang memiliki pengalaman organisasi selama 1 tahun sebanyak 48,4% dari jumlah sampel atau sebanyak 29 orang dari 60 orang sampel. Dilanjutkan dengan responden yang memiliki pengalaman organisasi selama 2 tahun sebanyak 26,6% atau 16 orang, < 1

tahun sebanyak 14,1% atau 8 orang, dan > 2 tahun sebanyak 10,9% atau 7 orang.

Peneliti perlu melaksanakan uji asumsi terlebih dahulu guna melihat apakah semua persyaratan asumsi telah terpenuhi. Terdapat empat uji asumsi yang perlu dilakukan oleh peneliti, yaitu uji normalitas residu, uji linearitas, uji multikolinearitas dan uji homoskedastisitas. Setelah semua uji asumsi tersebut terpenuhi, peneliti dapat meneruskan ke langkah uji regresi linier berganda dan melakukan pembahasan serta diskusi dari hasil perhitungan tersebut.

Tabel 2. Hasil Uji Asumsi

Uji Asumsi	Variabel	Skor	Kriteria	Keterangan
Normalitas Residu	Keaktifan Organisasi*Motivasi Belajar*Prestasi Belajar	$p = 0,198$	$p > 0,05$	Terpenuhi
Linearitas	Prestasi Belajar*Keaktifan Organisasi Prestasi Belajar*Motivasi Belajar	$p = 0,225$	$p > 0,05$	Terpenuhi
Multikolinearitas	Keaktifan Organisasi*Motivasi Belajar	$r = 0,725$	$r < 0,8$	Terpenuhi
Homoskedastisitas	Keaktifan Organisasi*Motivasi Belajar*Prestasi Belajar	$p = 0,778$	$p > 0,05$	Terpenuhi

Uji asumsi pertama terpenuhi dengan hasil uji normalitas residu terdistribusi dengan normal dari uji Shapiro-Wilk dan didapatkan nilai sig. sebesar $0,198 > 0,05$. Peneliti memilih menggunakan uji normalitas residu Shapiro-Wilk karena besarnya sampel yang digunakan berjumlah 60 orang dan kurang dari 100 orang. Uji asumsi kedua terpenuhi dengan hasil uji linearitas yang menunjukkan bahwa tidak ada penyimpangan dari ketiga variabel. Uji linearitas variabel prestasi belajar dan keaktifan organisasi mendapatkan hasil nilai sig. sebesar $0,225 > 0,05$ serta variabel prestasi belajar dan motivasi belajar mendapatkan nilai sig. sebesar $0,715 > 0,05$.

Uji asumsi ketiga terpenuhi dengan hasil uji multikolinearitas yang menunjukkan bahwa tidak adanya korelasi antar dua variabel independent. Pernyataan tersebut terbukti dengan nilai sig. sebesar $0,725 < 0,8$ yang menandakan bahwa tidak terjadi multikolinearitas. Selain itu, uji asumsi keempat terpenuhi dengan hasil uji homoskedastisitas yang menunjukkan bahwa tidak terjadi homoskedastisitas dengan nilai sig. sebesar $0,778 > 0,05$. Oleh karena terpenuhinya seluruh uji asumsi, peneliti dapat melanjutkan ke tahap analisis data uji regresi linier berganda.

Temuan dari analisis regresi linier berganda yang dilakukan terhadap tiga variabel pada uji hipotesis (Uji F) dengan menggunakan

nilai sig. menunjukkan bahwa nilai sig. $0,000 < 0,05$ yang berarti bahwa keaktifan organisasi dan motivasi belajar secara simultan berpengaruh terhadap prestasi belajar. Selain itu, didapatkan nilai konstanta (α) sebesar 3,093; $\beta_1 X_1$ sebesar -0,019; dan $\beta_2 X_2$ sebesar 0,023 sehingga persamaan regresi yang didapatkan dinyatakan sebagai $Y = 3,093 + -0,019X_1 + 0,023X_2 + e$.

Selain temuan di atas, peneliti memperoleh bahwa variabel keaktifan organisasi dan motivasi

belajar secara bersama-sama memiliki sumbangan efektif dari nilai *adjusted R square* terhadap prestasi belajar sebesar 0,223 atau 22,3%. Artinya, variasi dari variabel prestasi belajar yang dijelaskan oleh variabel keaktifan organisasi dan motivasi belajar adalah sebesar 22,3%. Namun, hal yang menarik peneliti temukan saat melakukan uji regresi sederhana antar dua variabel secara terpisah.

Tabel 3. Hasil Uji Regresi Linier Variabel Antar Dua Variabel

Variabel	R ²	Sig.
Keaktifan Organisasi*Prestasi Belajar	0,001	0,856
Motivasi Belajar*Prestasi Belajar	0,107	0,011*

*p<0,05

Dari tabel yang disajikan, terlihat adanya perbedaan saat melakukan analisis regresi sederhana antara variabel keaktifan organisasi dan prestasi belajar dimana keaktifan organisasi hanya memiliki sumbangan efektif (R²) sebesar 0,001 atau 0,1% terhadap variabel prestasi belajar. Selain itu, hasil uji F antara keaktifan organisasi terhadap prestasi belajar dengan menggunakan nilai sig. menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh antara keaktifan organisasi dan prestasi belajar dengan nilai $0,856 > 0,05$. Beberapa hasil tersebut tentunya berbeda dengan hasil sebelumnya ketika dilakukan pengujian regresi linier berganda kepada ketiga variabel.

Di Lain sisi, sumbangan efektif (R²) dari motivasi belajar terhadap prestasi belajar memiliki nilai sebesar 0,107 atau 10,7%. Hasil uji F antara variabel motivasi belajar terhadap prestasi belajar dengan menggunakan nilai sig. menunjukkan hal yang sejalan bahwa terdapat pengaruh antara motivasi belajar dan prestasi belajar dengan nilai $0,011 < 0,05$. Hasil hitung tersebut sejalan dengan hasil yang ditunjukkan ketika melakukan uji regresi linier berganda pada ketiga variabel.

DISKUSI

Berdasar pada hasil uji regresi linier berganda yang dilakukan sebelumnya, didapatkan hasil bahwa hipotesis pertama (H1) terbukti bahwa keaktifan organisasi dan motivasi belajar memiliki pengaruh terhadap prestasi belajar yang ditunjukkan dengan hasil bahwa kedua variabel berpengaruh dan memiliki sumbangan efektif secara simultan terhadap prestasi belajar. Dilanjutkan dengan tidak terbuktinya hipotesis dua (H2) dimana keaktifan organisasi tidak memiliki pengaruh terhadap prestasi belajar. Selain itu, hipotesis tiga (H3) terbukti dimana motivasi belajar memiliki pengaruh terhadap prestasi belajar.

Hipotesis besar penelitian ini merupakan adanya pengaruh keaktifan organisasi dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar. Hipotesis besar ini terbukti dalam penelitian ini dengan kontribusi efektif dari kedua variabel independen terhadap variabel dependen sebesar 22,3%. Temuan tersebut cukup serupa dengan hasil penelitian sebelumnya dimana sumbangan efektif keaktifan organisasi dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar sebesar 25,5% (Santoso, 2019).

Berdasarkan hasil penelitian ini, apabila seorang mahasiswa ingin meningkatkan prestasi

belajar tidak cukup hanya dengan aktif mengikuti organisasi kemahasiswaan dan harus dibarengi dengan hadirnya motivasi belajar dalam diri. Jika seorang mahasiswa memiliki tingkat motivasi belajar yang tinggi, diharapkan ia dapat memanfaatkan kesempatan yang disediakan oleh organisasi kemahasiswaan yang diikutinya untuk meningkatkan prestasi belajarnya (Santoso, 2019). Sebagai contoh, ketika seorang mahasiswa memiliki peluang untuk mengasah kemampuan berpikir kritis melalui organisasi kemahasiswaan untuk meningkatkan prestasi belajarnya di kelas, ia akan termotivasi untuk belajar mengasah kemampuan berpikir kritisnya tersebut melalui organisasi kemahasiswaan yang diikutinya kemudian menerapkannya ketika berdinamika di dalam kelas untuk meningkatkan prestasi belajarnya. Dengan demikian, temuan dari penelitian ini serupa dengan hasil penelitian Pratiwi (2017) dan Santoso (2019) yang menyebutkan bahwa keaktifan organisasi dan motivasi belajar secara nyata memiliki dampak yang besar terhadap prestasi belajar mahasiswa.

Hasil dari hipotesis kedua dalam penelitian ini menunjukkan perbedaan dengan temuan penelitian sebelumnya menurut Santoso (2019) yang menyebutkan jika keaktifan organisasi mempunyai dampak terhadap prestasi belajar dengan sumbangan efektif sebesar 0,154 atau 15,4%, sedangkan dalam penelitian ini keaktifan organisasi tidak memiliki pengaruh terhadap prestasi belajar dengan sumbangan efektif hanya 0,001 atau 0,1%. Namun, pada hasil penelitian Febriana dkk. (2013) menunjukkan hasil yang serupa dengan penelitian ini dimana tidak ada korelasi keaktifan organisasi dengan prestasi belajar mahasiswa. Tidak adanya pengaruh keaktifan organisasi dan prestasi belajar bisa disebabkan oleh lebih dominannya faktor lain dari keaktifan organisasi dalam memengaruhi prestasi belajar.

Lebih jelasnya terkait tidak terbuktinya hipotesis dua, Djamarah (2015) berpendapat bahwa prestasi belajar yang diperoleh melalui proses belajar tidak akan tercapai tanpa adanya motivasi

internal yang utama serta dorongan eksternal yang juga penting. Dari pendapat tersebut, dapat diketahui bahwa unsur pendorong dari dalam lebih dominan daripada unsur dari luar. Selain itu, Djamarah (2015) juga menguraikan bahwa faktor eksternal (luar) dan internal (dalam) menjadi pengaruh dari prestasi belajar seseorang. Keaktifan organisasi termasuk dalam lingkungan sosial budaya yang berada pada unsur luar, sedangkan motivasi belajar termasuk bagian unsur dalam. Oleh karena itu, sejalan dengan pendapat tersebut hasil penelitian ini menunjukkan bahwa keaktifan organisasi ketika berdiri sendiri secara terpisah bukanlah faktor yang menonjol atau dominan yang mempunyai pengaruh terhadap prestasi belajar.

Pada hipotesis tiga penelitian ini, kontribusi efektif dari variabel motivasi belajar terhadap prestasi belajar adalah 0,107 atau 10,7% yang sejalan dengan temuan Santoso (2019) bahwa motivasi belajar berpengaruh terhadap prestasi belajar dengan dengan sumbangan efektif sebesar 0,167 atau 16,7%. Berkaitan dengan motivasi belajar, Uno (2021) menuturkan bahwa seseorang yang sudah termotivasi untuk mempelajari suatu hal akan berupaya untuk memahaminya dengan sungguh-sungguh dan tekun dengan harapan meraih prestasi yang memuaskan. Hal tersebut menjelaskan keterkaitan antara motivasi belajar dengan prestasi belajar dimana seseorang yang memiliki tingkat motivasi belajar yang tinggi akan senantiasa mengupayakan untuk bisa mencapai prestasi belajar yang tinggi. Pernyataan tersebut sekaligus menjadi penguat jika motivasi belajar mempunyai pengaruh terhadap prestasi belajar. Pendapat ini diperkuat dengan penuturan Djamarah (2015) yang menyebutkan bahwa tingkat motivasi belajar seseorang memengaruhi prestasi belajar mereka sebagai penanda keberhasilan dalam proses belajar.

Motivasi belajar dapat menjadi daya dorong mahasiswa untuk memanfaatkan potensi yang dimiliki baik dari dalam maupun luar diri guna tercapainya tujuan atau target belajar, seperti yang diutarakan Simbolon dkk. (2020). Beberapa contoh

tujuan atau target belajar yang dimaksud seperti dapat lulus dengan waktu yang lebih cepat dari waktu studi yang telah ditentukan dan memiliki nilai IPK diatas 3,5. Dengan memiliki motivasi belajar, seseorang dapat terpacu untuk belajar dengan baik guna menggapai impiannya di masa depannya seperti satu dari enam indikator motivasi belajar menurut Uno (2021), yaitu adanya impian masa depan. Temuan dalam penelitian ini serupa dengan penelitian yang dilakukan oleh Wijaya (2018) bahwa motivasi belajar mahasiswa secara nyata mempunyai dampak positif terhadap prestasi belajar mahasiswa secara kuat.

Penelitian ini memiliki beberapa kelemahan. Pertama, peneliti tidak meminta responden untuk mencantumkan angkatan perkuliahan pada bagian identitas sehingga tidak dapat dilakukan uji demografi. Kedua, peneliti mengalami kesulitan ketika mencari responden karena banyak responden yang tidak membaca *Whatsapp Group* organisasi sehingga responden harus dihubungi secara pribadi satu per satu baru kemudian bersedia mengisi kuesioner tanpa adanya paksaan yang menyebabkan pengumpulan data cukup lama.

Ketiga, peneliti tidak melakukan pengecekan terhadap nilai IPK setiap responden dan hanya berdasar pada pernyataan kejujuran pada *informed consent*. Keempat, meskipun peneliti telah mengambil 30% sampel dari populasi, hal tersebut mungkin memengaruhi hasil penelitian sebab semakin besar jumlah sampel yang diambil maka akan semakin mewakili karakteristik populasi dan memperkecil *sampling error* seperti yang diutarakan oleh Azwar (2017).

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan uraian peneliti sebelumnya, dapat dirangkum bahwa keaktifan organisasi dan motivasi belajar mempunyai pengaruh terhadap prestasi belajar mahasiswa, tidak ada pengaruh keaktifan organisasi dengan prestasi belajar mahasiswa serta motivasi belajar mahasiswa berpengaruh terhadap prestasi belajar mahasiswa.

Dari temuan dalam penelitian ini, peneliti dapat merangkum bahwa mahasiswa dapat memaksimalkan prestasi belajarnya dengan didasari motivasi untuk belajar serta aktif mengikuti organisasi kemahasiswaan. Selain itu, mahasiswa dapat meningkatkan prestasi belajarnya dengan memiliki motivasi untuk belajar guna mendorongnya berusaha untuk mencapai prestasi yang maksimal. Jika hanya ingin aktif mengikuti organisasi saja belum cukup untuk meningkatkan prestasi belajar apabila tidak disertai dengan motivasi belajar.

Peneliti memiliki saran kepada para subjek dan pembaca supaya tidak terlalu berpatok untuk harus selalu mengutamakan keaktifannya dalam organisasi dan tetap memprioritaskan proses belajar di dalam kelas sebab dari hasil penelitian ini tidak ada pengaruh yang signifikan dari keaktifan organisasi terhadap prestasi belajar. Apabila ingin aktif di dalam organisasi yang diikuti, hendaknya didampingi dengan motivasi belajar suatu hal yang dapat diaplikasikan di dalam kelas untuk mendukung peningkatan prestasi belajarnya. Contohnya motivasi belajar untuk bisa percaya diri ketika berbicara di depan umum yang dapat diasah di organisasi yang diikuti kemudian dapat diaplikasikan ketika pembelajaran di kelas sehingga dapat meningkatkan nilai ketika presentasi.

Bagi organisasi kemahasiswaan, peneliti memiliki saran supaya menghindari hal-hal yang sekiranya monoton atau membosankan dan melakukan hal-hal yang mengasyikkan untuk meningkatkan motivasi eksternal para mahasiswa agar bersedia aktif dalam organisasi kemahasiswaan. Salah satu contohnya adalah mengadakan permainan kecil atau *ice breaking* yang berbeda-beda tiap pertemuan sebelum memulai rapat rutin. Hal tersebut dapat memberikan kesan yang menarik dan menyenangkan sebelum memulai rapat rutin yang panjang.

DAFTAR PUSTAKA

Alexandro, R., Putri, W. U., & Hariatama, F. (2022). Pengaruh Keaktifan Berorganisasi

- Terhadap Prestasi Akademik Mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi FKIP UPR. *Jurnal Ilmiah Kanderang Tingang*, 38-50. <https://doi.org/10.37304/jikt.v13i1.147>
- Azwar, S. (1996). *Tes Prestasi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. (2004). *Penyusunan Skala Psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. (2017). *Metode Penelitian Psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Tengah. (2021). *Pencari Kerja Terdaftar 2018-2021*. Retrieved from <https://jateng.bps.go.id/indicator/6/701/1/pencari-kerja-terdaftar.html> [Diakses pada 24 Agustus 2023]
- Djamarah, S. B. (2015). *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ekayani, N. L. (2017). Pentingnya Penggunaan Media Pembelajaran untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa. *Jurnal Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Pendidikan Ganesha Singaraja*, 1-11. https://www.researchgate.net/profile/Putu-Ekayani/publication/315105651_PENTING_NYA_PENGGUNAAN_MEDIA_PEMBELAJARAN_UNTUK_MENINGKATKAN_PRESTASI_BELAJAR_SISWA/links/58ca607eaca272a5508880a2/PENTING_NYA_PENGGUNAAN-MEDIA-PEMBELAJARAN-UNTUK-MENINGKATKAN-PRESTASI-BELAJAR-SISWA.pdf
- Febriana, B., Amriyatun, Winanti, L., & Amelie, S. (2013). Hubungan antara Keaktifan Organisasi dengan Prestasi Belajar Mahasiswa Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas Indonesia. *Konferensi Nasional PPNI Jawa Tengah* (pp. 154-157). Semarang : Universitas Muhammadiyah Semarang. <https://jurnal.unimus.ac.id/index.php/psn12012010/article/view/868>
- Ghozali, I. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 23*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Irmayanti, Nuraina, E., & Styaningrum, F. (2020). Pengaruh Keaktifan Mahasiswa dalam Berorganisasi terhadap Kesiapan Kerja dengan Soft Skill sebagai Variabel Intervening. *Review of Accounting and Business*, 55-66. <https://doi.org/10.52250/reas.v1i1.335>
- King, L. A. (2017). *Psikologi Umum : Sebuah Pandangan Apresiatif*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Kementerian Pendidikan, K. R. (2016). *KKNI Sebagai Acuan Kurikulum Pendidikan Tinggi*. Retrieved from <https://www.kopertis12.or.id/wp-content/uploads/2016/04/1.-Dasar-pengemb-kurikulum-endro.compressed.pdf> [Diakses pada 23 April 2023]
- Nurhab, M. I. (2022). The Influence or Reading Interest and Organizational Activity on Student Achievement. *Jurnal Manajemen Bisnis dan Organisasi*, 116-126. <https://doi.org/10.58290/jmbo.v1i2.28>
- Pratiwi, S. S. (2017). Pengaruh Keaktifan Mahasiswa dalam Organisasi dan Motivasi Belajar terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta. *Jurnal Pendidikan dan Ekonomi*, 54-63. <https://doi.org/10.17509/jpm.v3i2.11762>
- Qudratullah, M. F. (2013). *Analisis Regresi Terapan*. Yogyakarta: ANDI.
- Ratnawati, D. (2016). Hubungan Prestasi Belajar, Persepsi Dunia Kerja, dan Jiwa Kewirausahaan dengan Kesiapan Kerja Mahasiswa PTM. *Jurnal Pendidikan Teknik Mesin*, 12-22.
- Saepuloh, D. (2017). Pengaruh Keaktifan Mahasiswa dalam Organisasi terhadap Prestasi Mahasiswa di FKIP Universitas Islam Syekh-Yusuf Tangerang. *Jipis*, 27-38. https://www.researchgate.net/profile/Dadan-g-Saepuloh-2/publication/329963355_PENGARUH_K

- [EAKTIFAN MAHASISWA DALAM ORGANISASI TERHADAP PRESTASI MAHASISWA DI FKIP UNIVERSITAS ISLAM SYEKH-YUSUF TANGERANG/links/5c25e61d299bf12be39e1a67/PENGARUH-KEAKTIFAN-MAHASISWA-DALAM-ORGANISASI-TERHADAP-PRESTASI-MAHASISWA-DI-FKIP-UNIVERSITAS-ISLAM-SYEKH-YUSUF-TANGERANG.pdf](#)
- Salah, M. (2014). Pengaruh Motivasi, Faktor Keluarga, Lingkungan Kampus, dan Aktif Berorganisasi terhadap Prestasi Akademik. *Jurnal Phenomenon*, 109-137. <https://journal.walisongo.ac.id/index.php/Phenomenon/article/view/122>
- Santoso, I. B. (2019). Pengaruh Keaktifan Organisasi dan Motivasi Belajar terhadap Prestasi Belajar Pengurus Unit Kegiatan Mahasiswa Universitas Negeri Yogyakarta Periode 2019-2020. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 102-112. <https://journal.uny.ac.id/index.php/jim/article/view/34768>
- Simbolon, P., Mendrofa, D. S., & Zega, A. I. (2020). Hubungan Motivasi Belajar dengan Prestasi Belajar Mahasiswa di STIKes St. Elisabeth Medan. *Jurnal Masohi*, 1-7. https://scholar.googleusercontent.com/scholar?q=cache:nM87N3MjQOkJ:scholar.google.com/+stikes+medan&hl=id&as_sdt=0,5
- Suryobroto, B. (2013). *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Syah, M. (2000). *Psikologi Pendidikan dengan Pendidikan Baru*. Bandung: Rosdakarya.
- Thaib, E. N. (2013). Hubungan antara Prestasi Belajar dengan Kecerdasan Emosional. *Jurnal Ilmiah DIDAKTIKA*, 385-399.
- Uno, H. B. (2021). *Teori Motivasi*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Vincent, V., & Kumar, M. S. (2019). Motivation: meaning, definition, nature of motivation. *International Journal of Yogic, Human Movement and Sports Sciences*, 483-484.
- Widoyoko, E. P. (2019). *Evaluasi Program Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Wijaya, I. G. (2018). Pengaruh Motivasi Belajar terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa di STMIK STIKOM Bali. *Jurnal Bakti Saraswati*, 192-198.
- Wulandari, R. (2011). Hubungan Gaya Belajar dengan Prestasi Belajar Mahasiswa Semester IV Program Studi D IV Kebidanan Universitas Sebelas Maret. *Jurnal Kesehatan Kusuma Husada*, 45-52.

Naskah masuk: 17 Oktober 2024

Naskah diterima: 26 April 2025